

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Konteks Penelitian**

Pada saat ini pengangguran merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan masalah-masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Hal ini terjadi karena negara belum mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk para tenaga kerja, juga menyangkut kualitas dan produktivitas tenaga kerja itu sendiri. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan meningkat. Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 257,9 juta orang. Indonesia menempati urutan ke empat jumlah penduduk terbanyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dengan jumlah penduduk yang sangat banyak tentu diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia (**Daraba, 2015; Daraba dan Saggaf, 2015; Umar, 2018**).

Menurut **Todaro (1997)** “Pembangunan ekonomi tidak dapat diukur semata-mata dari tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan per kapita, namun harus pula melihat bagaimana pendapatan tersebut di distribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan tersebut”. Perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari indikator perekonomian, salah satunya adalah pengangguran, berdasarkan data pengangguran dapat dilihat

dari segi suatu negara, apakah ekonomi sedang tumbuh berkembang atau melambat bahkan sedang mengalami resesi.

Kondisi perekonomian Kota Bandung secara makro menunjukkan perkembangan yang baik pada beberapa tahun terakhir. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. TPT hasil Sakernas Agustus 2022 sebesar 9,55 persen. Hal ini berartidari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar sembilan orang penganggur. Pada Agustus 2022, TPT mengalami penurunan sebesar 1,91 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021 (11,46 persen).

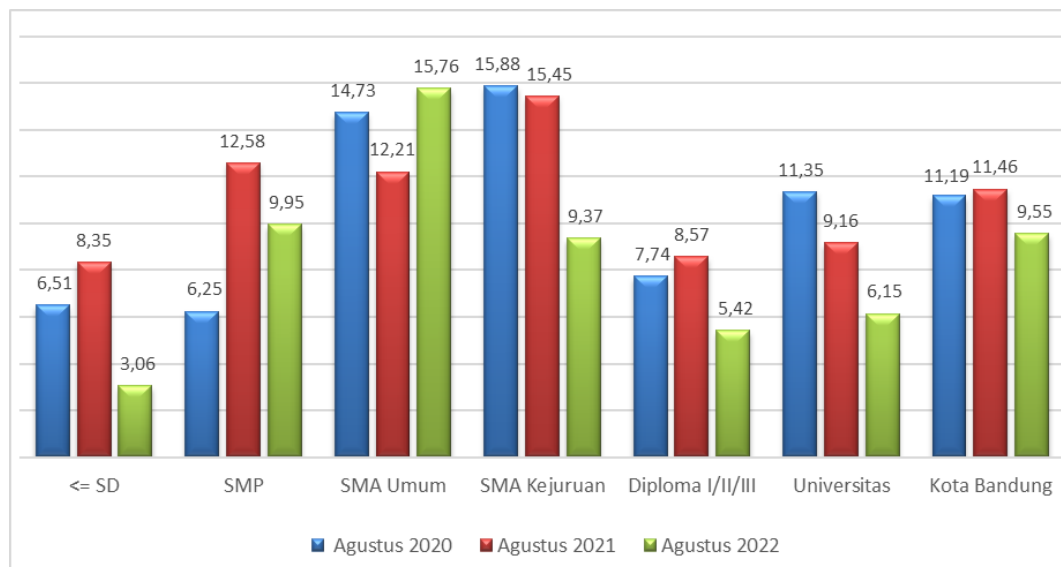
**Tabel 1.1.**

**Karakteristik Pengangguran, Agustus 2020-Agustus 2022**

Karakteristik Pengangguran	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Ags 2020 – Ags 2021	Perubahan Ags 2021 – Ags 2022
	persen	persen	persen	persen poin	persen poin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)</b>	11,19	11,46	9,55	0,27	-1,91
<b>TPT Menurut Jenis Kelamin</b>					
- Laki-laki	11,33	11,75	11,16	0,42	-0,59
- Perempuan	10,95	11,00	6,95	0,05	-4,05

*Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) 2020-2022*

Pada Agustus 2022, TPT laki-laki sebesar 11,16 persen, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,95 persen. TPT laki-laki dan perempuan mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,59 persen poin dan 4,05 persen poin jika dibandingkan Agustus 2021.



**Gambar 1. 1.**

### **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Persen), Agustus 2020-Agustus 2022**

Keterangan: 1) Diploma mencakup Diploma I/II/III

2) Universitas mencakup Diploma IV, S1, S2, S3

*Sumber: Berita Resmi Statistik (BRS) 2020-2022*

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT pada Agustus 2022 mengalami penurunan di semua jenjang pendidikan kecuali pada pendidikan Sekolah Menengah Atas Umum jika dibandingkan dengan Agustus 2021. Pada Agustus 2022, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan yang pada dua periode sebelumnya merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, mengalami penurunan yaitu sebesar 6,08 persen poin. Sementara TPT yang paling rendah yaitu pada pendidikan SD ke Bawah, juga mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 5,28 persen poin dibandingkan Agustus 2021. Sedangkan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas Umum yang sempat turun pada Agustus 2021,

persentasenya kembali naik di Agustus 2022 dengan nilai kenaikan sebesar 3,55.

**Tabel 1. 2.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota**  
**Agustus 2020-Agustus 2022**

Kabupaten/Kota	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan	Perubahan
	persen	persen	persen	Ags 2020—Ags 2021	Ags 2021—Ags 2022
(1)	(2)	(3)	(4)	persen poin	persen poin
Kabupaten Bogor	14,29	12,22	10,64	-2,07	-1,59
Kabupaten Sukabumi	9,60	9,51	7,77	-0,09	-1,74
Kabupaten Cianjur	11,05	9,32	8,41	-1,73	-0,91
Kabupaten Bandung	8,58	8,32	6,98	-0,26	-1,34
Kabupaten Garut	8,96	8,68	7,60	-0,28	-1,08
Kabupaten Tasikmalaya	7,12	6,16	4,17	-0,96	-1,99
Kabupaten Ciamis	5,66	5,06	3,75	-0,60	-1,31
Kabupaten Kuningan	11,22	11,68	9,81	0,46	-1,87
Kabupaten Cirebon	11,52	10,38	8,11	-1,13	-2,27
Kabupaten Majalengka	5,84	5,71	4,16	-0,13	-1,54
Kabupaten Sumedang	9,89	9,18	7,72	-0,70	-1,46
Kabupaten Indramayu	9,21	8,30	6,49	-0,91	-1,81
Kabupaten Subang	9,48	9,77	7,77	0,29	-2,00
Kabupaten Purwakarta	11,07	10,70	8,75	-0,37	-1,96
Kabupaten Karawang	11,52	11,83	9,87	0,32	-1,97
Kabupaten Bekasi	11,54	10,09	10,31	-1,45	0,22
Kabupaten Bandung Barat	12,25	11,65	9,63	-0,60	-2,02
Kabupaten Pangandaran	5,08	3,25	1,56	-1,83	-1,68
Kota Bogor	12,68	11,79	10,78	-0,89	-1,01
Kota Sukabumi	12,17	10,78	8,83	-1,39	-1,95
Kota Bandung	11,19	11,46	9,55	0,28	-1,91
Kota Cirebon	10,97	10,53	8,42	-0,44	-2,11
Kota Bekasi	10,68	10,88	8,81	0,19	-2,06
Kota Depok	9,87	9,76	7,82	-0,11	-1,94
Kota Cimahi	13,30	13,07	10,77	-0,23	-2,30
Kota Tasikmalaya	7,99	7,66	6,62	-0,34	-1,04
Kota Banjar	6,73	6,09	5,53	-0,64	-0,56
<b>Jawa Barat</b>	<b>10,46</b>	<b>9,82</b>	<b>8,31</b>	<b>-0,64</b>	<b>-1,51</b>

Sumber: Diolah dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, Agustus 2021, dan Agustus 2022

Potret perkembangan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kota Bandung tersebut merupakan akumulasi keberhasilan pembangunan dari berbagai aspek/multi dimensi yang tidak berdiri sendiri, namun saling berkorelasi dalam mendorong kemajuan perekonomian dan kesejahteraan rakyat secara luas. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang memiliki kedudukan serta peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan (**Amstrong dan Taylor, 2014; Gutierrez-Gutierrez, Barrales-Molina, dan Kaynak, 2018; Mostafa, Gould-Wiliams, dan Bottomley, 2015**).

Sejalan dengan hal itu, maka pembangunan tenaga kerja saat ini diarahkan menjadi salah satu aspek pembangunan sumberdaya manusia untuk dapat meningkatkan kualitas dan partisipasi dalam pembangunan serta melindungi hak dan kepentingan sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi manusia”. Artinya seluruh rakyat indonesia memiliki hak untuk bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dengan tujuan memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Apabila pasal tersebut diperhatikan maka sudah menjadi hak bagi setiap warga negara indonesia untuk bisa memperoleh pekerjaan sesuai dengan lingkungannya dan setiap orang yang bekerja dapat memperoleh penghasilan cukup untuk hidup layak bagi si tenaga kerja itu sendiri, maupun kesejahteraan bagi keluarga. Guna mencapai tujuan yang terkandung dalam pasal 27 ayat (2) yaitu bekerjasama dengan pemerintah daerah membentuk suatu badan atau dinas yang

bertugas untuk membantu pemerintah dalam hal pembangunan maupun sosial melalui kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal tersebut dinas yang dimaksud ialah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Dinas tenaga kerja bertugas untuk mengurus masalah ketenagakerjaan dan ketransmigrasian yang ditujukan dalam menyediakan lapangan kerja. Tugas pokok dari dinas ini adalah membuat kebijakan untuk mengatasi masalah kesempatan kerja. Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung semula bernama Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia yang tidak terlepas dari sejarah perjuangan bangsa dan tatanan politik yang berkembang sejak proklamasi 17 Agustus 1945.

Hal inilah yang menjadi tanggungjawab Dinas Ketenagakerjaan (DISNAKER) Kota Bandung sebagai salah satu lembaga pemerintahan yang memiliki fungsi pengembangan dan pengawasan terhadap pelatihan sumber daya manusia yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga pelatihan kerja dan hal ini berkaitan secara langsung dengan bidang Penempatan Kerja dan Transmigrasi (PENTA) di Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung , dimana menjadi penyelenggara dan pengawas berbagai bursa kerja baik dilaksanakan oleh pihak Dinas itu sendiri.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menyoroti permasalahan terkait berjudul **“Evaluasi Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Di Bidang Pelatihan Dan Produktivitas Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung”**.

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian sangat penting dalam mengetahui permasalahan penelitian dan mendeskripsikan permasalahan dalam memberikan solusi, maka fokus masalah penelitian yang akan diteliti yaitu mengenai “Evaluasi Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Di Bidang Pelatihan Dan Produktivitas Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung”. Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian menurut teori Evaluasi Program **Daniel Stufflebeam (2011:79)**, sebagai berikut:

1. *Context*
2. *Input*
3. *Proces*
4. *Product*

## 1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja di Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja di Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dalam mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- 1). Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja di dinas Ketenagakerjaan kota bandung.
- 2). Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja di dinas Ketenagakerjaan kota bandung.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktik Ilmu Administrasi Publik sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan, pemikiran dan wawasan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya mengenai ilmu yang berkaitan dengan Evaluasi Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun referensi serta masukan terhadap Evaluasi Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Di Bidang Pelatihan dan Produktivitas Kerja Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.



Selanjutnya hasil penelitian ini dapat memberikan salah satu kontribusi pemikiran, saran, aspirasi dan bahan pertimbangan dalam pemberian solusi alternatif sebuah permasalahan yang dihadapi pemerintah, swasta maupun masyarakat.